# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

### 4.1.1 Sejarah Perusahaan

### 1. PT. Bank Central Asia, Tbk

PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) didirikan di Negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama "N.V. Perseroan Dagang Dan Industri Semarang *Kniting Factory*". Akta ini disetujui oleh Mentri Kehakiman dengan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Tambahan No. 595 pada Berita Negara No. 62 tanggal tanggal 3 Agustus 1956. Nama bank telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Akta Wargio Suhardjo, S.H., pengganti Ridwan Suselo, tanggal 21 Mei 1974 No. 144, nama bank diubah menjadi PT. Bank Central Asia. PT. Bank Central Asia berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat di Jalan Jendral Sudirman kav. 22-23 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Jakarta) pada tanggal 31 Mei 2000.

Bank Central Asia mulai beroprasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasarnya, bank beroprasi sebagai bank umum. Bank bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

**2. PT. Bank Danamon, Tbk.**

Bank Danamon didirikan pada tahun 1956 sebagai Bank Kopra Indonesia. Di tahun 1976 nama tersebut kemudian diubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Di tahun 1988, Danamon menjadi bank devisa dan setahun kemudian mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta. Sebagai akibat dari krisis keuangan Asia di tahun 1998, pengelolaan Danamon dialihkan di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional(BPPN) sebagai BTO (*Bank Taken Over)*. Di tahun 1999, Pemerintah Indonesia melalui BPPN, melakukan rekapitalisasi sebesar Rp32,2 triliun dalam bentuk obligasi pemerintah. Sebagai bagian dari program restrukturisasi, di tahun yang sama PT Bank PDFCI, sebuah BTO yang lain, dilebur menjadi bagian dari Danamon. Kemudian di tahun 2000, delapan BTO lainnya (Bank Tiara, PT Bank Duta Tbk, PTBank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Pos Nusantara, PT Jayabank International dan PT Bank Risjad Salim Internasional) dilebur ke dalam Danamon. Sebagai bagian dari paket merger tersebut, Danamon menerima program rekapitalisasinya yang kedua dari Pemerintah melalui injeksi modal sebesar Rp28,9 triliun. Sebagai surviving entity, Danamon bangkit menjadisalah satu bank swasta terbesar di Indonesia.

Sejalan dengan arahnya yang baru, pada tahun 2004 Danamon meluncurkan inisiatif Danamon Simpan Pinjam-nya, yang merupakan bisnis perbankan mikro, serta melakukan diversifikasi ke bidang kredit konsumer

melalui akuisisi Adira Finance, salah satu perusahaan pembiayaan otomotif terbesar di Indonesia. Inisiatif tersebut diikuti dengan perluasan jaringan Danamon Simpan Pinjam di tahun 2005 serta akuisisi bisnis American Express di Indonesia di tahun 2006 yang menempatkan Danamon sebagai salah satu penerbit kartu terbesar di Indonesia.

Kini, Danamon merupakan salah satu institusi finansial yang terbesar di Indonesia. Didukung oleh lebih dari 50 tahun pengalaman, Danamon terus berupaya menjadi bank yang "Bisa mewujudkan setiap keinginan nasabah" sesuai denganbrand promise-nya. Per Desember 2009 Danamon merupakan bank keenam terbesar di Indonesia dalam hal jumlah aset, keempat terbesar dalam jumlah kapitalisasi pasar serta memiliki jaringan cabang kedua terbesar, yaitu hampir 1.900 kantor cabang dan pusat pelayanan.

**3. PT. Bank Mandiri, Tbk.**

PT. Bank Mandiri, Tbk didirikan di Negara Republik Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1988 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1988 tanggal 1 Oktober 1988 dan berdasarkan Akta No. 10 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 2 Oktober 1988. Akta pendirian telah disahkan oleh mentri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. C2-16561.HT.01.01.TH.98 tanggal 2 Oktober 1988, serta diumumkan pada Tambahan No. 6859 dalam Berita Negara Repbulik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998. Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan

usaha PT. Bank Bumi Daya, PT. Bank Dagang Negara, PT. Bank Ekspor Impor Indonesia dan PT. Bank Pembangunan Indonesia. PT. Bank Mandiri berkedudukan di Jakrta dengan kantor pusat di Jalan Jendral Gatot Subroto kav. 36-38 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (sahulu Buesa Efek Jakarta) pada tanggal 2 Juni 2003.

Bank Mandiri mulai beroprasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah elakukan usaha dibidang perbankan sesuai dengan krtrntuan dan peraturan perundang- undangan yang berlaku di Indonesia.

**4. PT. Bank Negara Indonesia, Tbk**

PT. Bank Negara Indonesia, Tbk dididrikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama "Bank Negara Indonesia" berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No.17 Tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi "Bank Negara Indonesia 1946" dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Bank Negara Indonesia berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat di Jalan Jendral Sudirman kav. 1 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 28 Oktober 1996.

Berdasrkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Indonesia, ruang lingkup kegiatan Bank Indonesia adalah melakukan usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.

**5. PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk**

PT. Bank Rakyat Indonesia. Tbk, didirikan pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-Undang No.21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.21 Tahun 1992, bentuk badan hokum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan. Pengalihan BRI menjadi Perseroan didokumentasikan dengan Akta No. 133 tanggal 31 Juli 1992 Notaris Muhani Salim No. C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara Indonesia No. 73..., Tambahan No.3a tanggal 11 September 1992. PT. Bank Rakyat Indonesia berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat di Jalan Jendral Sudirman kav.44-46 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 31 Oktober 2003.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaram Dasar BRI yang terakhir, ruang lingkup kegiatan BRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dengan melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk melakukan kegiatan sesuai dengan prinsip syariah.

### 4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur yang terdapat pada setiap organisasi pada dasarnya merupakan kerangka pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari pegawai yang

melaksanakan pekerjaan. Setiap unsur-unsur harus dirancang dan ditaati sebaik-baiknya, sebagai pertimbangan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Kejelasan dari struktur ini didapat dalam satu organisasi dan dapat diketahui hubungan kerjanya secara fungsional antara satu bagian dengan bagian lainnya.

Secara garis besar Unit Kerja Perbankan yang ada terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. ***Business Unit***, berfungsi sebagai motor utama pengembangan bisnis Bank yang terdiri dari 6 (enam) Direktorat yaitu :

   *Corporate Banking, Commercial Banking, Consumer Finance, Micro&Retail Banking, Trasury &I nternational Banking*, dan *Special Asset Management.*
2. ***Corporate Center***, berfungsi untuk menangani hal-hal strategis korporasi serta dukungan kebijakan Bank yang terdiri dari 3 (tiga) Direktorat yaitu : *Risk Management, Compliance & Human Capital* dan *Finance&Strategy.*
3. ***Shared Service*** berupa supporting unit yang mendukung operasional Bank secara keseluruhan yang ditangani oleh Direktorat *Technology & Operations.*

   Struktur Organisasi pada perusahaan perbankan secara umum adalah sebagai berikut :

   1. Direktur Utama
   2. Wakil Direktur Utama
   3. Direktur *Consumer Finance*
   4. Direktur *Comercial Banking*
   5. Direktur *Technology & Operations*
   6. Direktur *Special Asset Management*
   *7.* Direktur *Risk Management*
   8. Direktur *Corporate Secretary, Legal & Customer Care*
   9. Direktur *Corporate Bankin*
   10. Direktur *Treasury & International Banking*

11. Direktur *Micro & Retail Banking*
*12.* Direktur *Compliance & Human Capital*
13. Dewan Komisaris dan Direksi

### 4.1.3 Uraian Tugas (*Job Description*)

Pada Perusahaan Perbankan dijabarkan uraian tugas untuk mengetahui wewenang, tugas pokok, dan tanggung jawab masing-masing jabatan, yaitu sebagai berikut:

**I. Direktur Utama**

Wewenang, tugas pokok, dan tanggungjawab Direktur Utama adalah :

1. Melaksanakan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta bertindak selaku Direktur Utama dalam pengurusan tersebut.
2. Memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan.
3. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuan Perusahaan dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan RUPS, dan peraturan peraturan yang berlaku.
4. Mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan serta mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan Perusahaan.
5. Mengkoordinasi kebijakan dan strategi dalam unit Bisnis dan unit Supporting dan memonitor serta mengevaluasi.

6. Pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu, serta terkoordinasi dengan baik, meliputi Direktorat *Corporate Banking*, Direktorat *Commercial Banking*, Direktorat *Micro & Retail Banking*, Direktorat *Consumer Finance*, Direktorat *Treasury & International Banking*, Direktorat Spesial *Asset Management*, Direktorat *Risk Management*, Direktorat *Technology & Operations*, Direktur *Corporate Secretary*, *Legal & Customer Care*, Direktorat *Compliance & Human Capital*, Direktorat *Finance & Strategy*, Direktorat *Change Management Office*, dan Direktorat Internal Audit.

**II. Wakil Direktur Utama**

Wewenang, tugas pokok, dan tanggungjawab Wakil Direktur Utama adalah :

1. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan sesuai dengan maksud serta tujuan Perusahaan.
2. Membantu Direktur Utama dalam kegiatan memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
3. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuan Persahaan.
4. Bertanggung jawab penuh dan dengan itikad baik menjalankan tugas untuk kepentingan usaha Perusahaan dengan
5. Mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan peraturan perundangundangan yang berlaku.

6. Mewakili Perusahaan apabila Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan.
7. Membantu Direktur Utama dalam mengkoordinasi kebijakan dan strategi dalam unit Bisnis dan unit Supporting dan memonitor serta mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu, serta terkoordinasi dengan baik, dan mengkoordinasi tugas dan tanggung jawab Direktorat yang langsung berada di bawah supervisinya meliputi Direktorat *Risk Management*, Direktorat *Technology & Operations*, Direktorat *Corporate Secretary*, *Legal & Customer* dan *Direktorat Finance & Strategy*.
8. Membantu Direktur Utama mengkoordinasi kebijakan dan *strategy* unit Bisnis yang secara fungsional turut berada dalam supervisi Wakil Direktur Utama, mencakup Direktorat *Cooperate Banking*, Direktorat *Commercial Banking*, Direktorat *Micro & Retail Banking*, Direktorat *Consumer Finance*, Direktorat *treasury & International Banking*, Direktorat *Special Asset Management*, Direktorat *Compliance & Human Capital*, Direktorat *Change Management Office*, & Direktorat Internal Audit

**III. Direktur *Consumer Finance***

Wewenang, tugas pokok, dan tanggung jawab Direktur *Consumer Finance* adalah :

1. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.

2. Melaksanakan Pengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan serta bertindak selaku Kepala Direktorat dalam pengurusan tersebut.
3. Memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan.
4. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuan Perusahaan.
5. Beritikad baik dan penuh tanggungjawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perusahaan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Mengkoordinasi kebijakan dan strategi dalam bidang Consumer Finance dan memonitor serta mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu, serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi *Consumer Card* dan *Consumer Loans*.

**IV. Direktur *Commercial Banking***

Wewenang, tugas pokok, dan tanggungjawab Direktur *Commercial Banking* adalah :

1. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan kepentingan dan tujuan Perusahaan.
2. Melaksanakan pengurusan Perusahaan dalam bidang *Commercial Banking* untuk kepentingan dan tujuan Perseroan dan bertindak selaku Direktur Bidang serta selaku pembina dari (perusahaan anak) dalam pengurusan tersebut.

3. Memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan.
4. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuan Perusahaan.
5. Beritikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perusahaan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Mengkoordinasi dan menyusun kebijakan/strategi dalam bidang Commercial Banking serta memonitor dan mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi Jakarta *Commercial Sales, Regional Commercial Sales 1, Regional Commercial Sales 2* dan *Wholesale Product* Management.

**V. Direktur *Technology & Operations***

Wewenang, tugas pokok, dan tanggungjawab Direktur *Technology & Operations* adalah :

1. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.
2. Melaksanakan pengurusan Perusahaan dalam bidang *Technology & Operations* untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan dan bertindak selaku Direktur Bidang dalam pengurusan tersebut.

3. Memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan.
4. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuan Perusahaan.
5. Beritikad baik dan penuh tanggungjawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perusahaan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Mengkoordinir dan menyusun kebijakan/strategi dalam bidang *Technology & Operations* serta memonitor dan mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi IT *Business Solutions & Application Services,* IT *Operations, Planning, Policies, Procedures, Architecture, Credit Operations, Central Operations,* dan *Electronic Channel Operation.*

**VI. Direktur *Special Asset Management***

Wewenang, tugas pokok, dan tanggungjawab Direktur *Special Asset Management* adalah :

1. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan.
2. Melaksanakan pengurusan Perusahaan dalam bidang *Special Asset Management* untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan, dalam kapasitas selaku Direktur Bidang dalam pengurusan tersebut.
3. Memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan.

4. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuan Perusahaan.
5. Beritikad baik dan penuh tanggungjawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perusahaan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Mengkoordinasi kebijakan dan strategi dalam bidang *Special Asset* Management dan memonitor serta mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu, serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi *Credit Recovery* I, *Credit Recovery* II, dan *Asset Management*

**VII. Direktur *Risk Management***

Wewenang, tugas pokok, dan tanggungjawab Direktur *Special Asset Management* adalah :

1. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan.
2. Melaksanakan pengurusan Perusahaan dalam bidang Risk Management untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan dan bertindak selaku Direktur Bidang dalam pengurusan tersebut.
3. Memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan.
4. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuan Perusahaan.

5. Beritikad baik dan penuh tanggungjawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perusahaan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku
6. Mengkoordinir dan menyusun kebijakan/strategi dalam bidang Risk Management serta memonitor dan mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi *Market & Operational Risk*, *Credit Risk & Policy, Corporate Risk, Commercial Risk,* dan *Retail & Consumer Risk Management*.

**VIII. Direktur *Corporate Secretary, Legal & Customer Care***

Wewenang, tugas pokok, dan tanggungjawab Direktur *Corporate Secretary, Legal & Customer Care* adalah :

***1.*** Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.

***2.*** Menjalankan fungsi sebagai Direktur yang membidangi *Corporate Secretary, Legal, Customer Care* dan *Culture & Service Specialist,* dengan melaksanakan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan, dalam kapasitas selaku Direktur Bidang *Corporate Secretary, Legal & Customer care.*

***3.*** Memastikan koordinasi dalam memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan, serta melaksanakan tugas untuk

***4.*** kepentingan Perusahaan dengan bertanggung jawab secara penuh dalam mencapai maksud dan tujuan Perusahaan.

***5.*** Meyakini koordinasi pelaksanaan tugas dijalankan dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

***6.*** Memastikan koordinasi, monitoring dan evaluasi kebijakan, strategi serta pelaksanaan tugas dalam Bidang *Corporate Secretary, Legal, Customer Care* dan *Culture & Service Specialist* berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin dan tepat waktu.

## IX. Direktur *Corporate Banking*

Wewenang, tugas pokok, dan tanggungjawab Direktur *Corporate Banking* adalah :

1. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan.
2. Melaksanakan pengurusan Perusahaan dalam bidang Corporate Banking untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan, dalam kapasitas selaku Direktur Bidang serta selaku Pembina dari (Perusahaan Anak) dalam pengurusan tersebut.
3. Memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan.
4. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuan Perusahaan.
5. Beritikad baik dan penuh tanggungjawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perusahaan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

6. Mengkoordinasi kebijakan dan strategi dalam bidang *Corporate Banking* dan memonitor serta mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu, sertaterkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi *Corporate Banking* I, *Corporate Banking* II dan *Corporate* Banking III, Client Services Team Plantation Specialist, Syndicated & *Structured Finance*, serta melakukan pemantauan dan pembinaan terhadap (Perusahaan Anak).

**X. Direktur *Treasury & International Banking***

Wewenang, tugas pokok, dan tanggungjawab Direktur *Treasury & International Banking* adalah :

1. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan.
2. Melaksanakan pengurusan Perseroan dalam bidang *Treasury & International* Banking untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan, dalam kapasitas selaku Direktur Bidang serta selaku Pembina dari BMEL (Perusahaan Anak) dalam pengurusan tersebut.
3. Memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan.
4. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuan Perusahaan.
5. Beritikad baik dan penuh tanggungjawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perusahaan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

6. Mengkoordinasi kebijakan danstrategi dalam bidang *Treasury& International* Banking dan memonitor serta mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu, serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi *International Banking & Capital Market Services* dan *Treasury*, serta melakukan pemantauan dan pembinaan terhadap BMEL (Perusahaan Anak).

**XI. Direktur *Micro & Retail Banking***

Wewenang, tugas pokok, dan tanggungjawab Direktur *Micro & Retail Banking* adalah :

1. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan dan tujuan Perusahaan.
2. Melaksanakan sesuai dengan maksud pengurusan Perusahaan dalam bidang *Micro & Retail Banking* untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan, dalam kapasitas selaku Direktur Bidang serta selaku Pembina dari *Financial Services* (Perusahaan Anak) serta Manajemen Investasi (Perusahaan Anak) dalam pengurusan tersebut.
3. Memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan.
4. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuan Perusahaan.
5. Beritikad baik dan penuh tanggungjawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perusahaan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

6. Mengkoordinasi kebijakan dan strategi dalam bidang *Micro & Retail Banking* dan memonitor serta mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu, serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi Jakarta *Network, Regional Network, Micro Business, Small Business, Mass & Electronic Banking,* dan *Wealth Management*, serta melakukan pemantauan dan pembinaan terhadap (Perusahaan Anak) dalam pengurusan tersebut.

**XII. Direktur *Compliance & Human Capital***

Wewenang, tugas pokok, dan tanggungjawab Direktur *Compliance & Human Capital* adalah :

1. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan serta sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.
2. Memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan.
3. Melaksanakan fungsi dan tugas sebagai Direktur Kepatuhan / *Compliance Director*.
4. Meyakini koordinasi pelaksanaan tugas dijalankan dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Menjalankan fungsi sebagai Direktur yang membidangi *Compliance, Human Capital Services, Human Capital Strategy & Policy, Learning Center*, Dana Pensiun dan Yayasan Kesehatan dengan melaksanakan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan.

6. Memastikan koordinasi, monitoring dan evaluasi kebijakan dan strategi serta pelaksanaan dalam Bidang *Compliance, Human Capital, Learning*, Dana Pensiun dan Yayasan Kesehatan berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin dan tepat waktu. Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi Hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi adalah hubungan *check and* balances untuk kemajuan dan kesehatan Bank.

**XIII. Dewan Komisaris dan Direksi**

Sesuai dengan fungsinya masing-masing bertanggung jawab atas kelangsungan usaha Bank dalam jangka panjang. Hal ini tercermin pada :

1. Terpeliharanya kesehatan Bank sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan criteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
2. Terlaksananya dengan baik manajemen risiko maupun sistem pengendalian internal.
3. Tercapainya imbal hasil yang wajar bagi pemegang saham.
4. Terlindunginya kepentingan *stakeholders* secara wajar.
5. Terpenuhinya implementasi GCG.
6. Terlaksananya suksesi kepemimpinan dan kontinuitas manajemen di semua lini organisasi. Untuk dapat memenuhi tanggung jawab dan melaksanaka hubungan *check and balances* tersebut, Dewan Komisaris dan Direksi telah menyepakati hal-hal sebagai berikut:
   1) Visi, misi dan *corporate values.*
   2) Sasaran usaha, strategi, rencana jangka panjang maupun rencana kerja dan anggaran tahunan.

3) Kebijakan dalam memenuhi ketentuan perundang-undangan, anggaran dasar dan *prudential banking practices* termasuk komitmen untuk menghindari segala bentuk benturan kepentingan
4) Kebijakan dan metode penilaian kinerja Bank, unit-unit kerja dalam Bank dan personalianya.
5) Struktur organisasi ditingkat eksekutif yang mampu mendukung tercapainya sasaran usaha Bank.

Melaksanakan rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sekurang-kurangnya tiga bulan sekali.

## 4.14. Aktivitas Perusahaan

Perusahaan Perbankan sebagimana bank pada umumnya melaksanakan kegiatan operasi atau aktivitas perusahaan dalam tiga jenis yaitu penghimpunan dana, penyaluran dana dan melayani jasa perbankan. Ketiga jenis aktivitas tersebut kemudian diaplikasikan ke dalam bentuk produk-produk yang merupakan bagian dari strategi perusahaan.

Perusahaan Perbankan baik sebagai swasta atau milik pemerintah yang terkemuka di Indonesia senantiasa mengedepankan pelayanan bagi nasabahnya, karena Perusahaan Perbankan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar dengan mengembangkan sumber daya manusia yang profesional juga ditunjang oleh sistem informasi dan teknologi yang maju, serta Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan, sehingga produk-produk yang ditawarkan memberikan banyak keuntungan dan kemudahan bagi nasabahnya baik dalam produk penghimpunan dana, penyaluran dana atau disebut juga

dengan pembiyaan maupun dalam memberikan jasa perbankan yang memberikan kemudahan transaksi bisnis dan sistem pembayaran. Produk-produk yang ditawarkan dari waktu ke waktu semakin bertambah dan beragam seiring dengan perkembangan perbankan di Indonesia.

## 4.2 Pembahasan Penelitian

### 4.2.1 Hasil Analisis Kualitatif

#### 4.2.1.1 Arus Kas Operasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Arus kas Operasi (*operating cash flow*), yang merupakan penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan dari dan untuk aktivitas operasi selama satu periode. Aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan yang meliputi segala transaksi dan kejadian yang masuk kedalam ketentuan laba bersih. Penerimaan arus kas operasi perbankan antara lain berasal dari nasabah, piutang bunga, dana yang dikembalikan nasabah. Sedangkan penegeluaran kas untuk operasi antara lain kewajiban bunga, pajak penghasilan, gaji dan upah, kredit yang diberikan. Total arus kas operasi dihitung dengan mengurangkan kas diterima dari aktivitas operasi dengan kas yang dibayarkan untuk operasi

Besarnnya nilai arus kas operasi selama periode 2006 sampai 2008, dapat dilihat dari tabel 4.1 sebagai berikut:

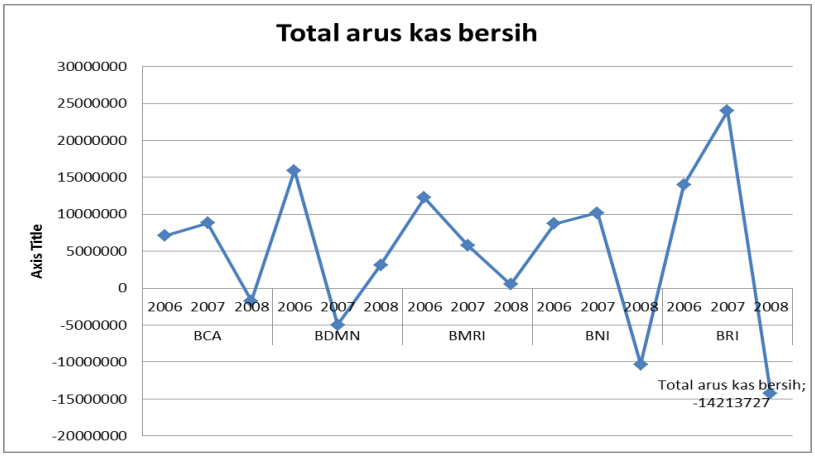
**Tabel 4.1**

**Arus Kas Operasi Perusahaan Perbankan Tahun 2006-2008**

**( Dalam Jutaan Rupiah )**

| Bank | Tahun | Pemasukan arus kas (*Cash Inflow*) | Penegeluaran arus kas (*Cash Outflow*) | Total arus kas operasi bersih | Rata-rata |
|---|---|---|---|---|---|
| BBCA | 2006 | 52,873,046 | 55,274,531 | 7,091,823 | 4,718,049 |
| | 2007 | 55,274,531 | 46,468.444 | 8,806,087 | |
| | 2008 | 48.974.179 | 50.717943 | -1,743,764 | |
| BDMN | 2006 | 26.354.045 | 24.759.902 | 15,941,143 | 4,693,289 |
| | 2007 | 20,171,014 | 25,096,885 | -4,977,809 | |
| | 2008 | 36,740,213 | 33,623,679 | 3,116,534 | |
| BMRI | 2006 | 69,093,224 | 12,240,390 | 12,240,390 | 6,188,690 |
| | 2007 | 99,145,075 | 93,341,111 | 5,803,964 | |
| | 2008 | 81,641,614 | 81,119,897 | 521,717 | |
| BBNI | 2006 | 39,736,351 | 49,566,615 | 8,740,703 | 2,864,562 |
| | 2007 | 49,566,615 | 39,379,336 | 10,187,279 | |
| | 2008 | 38,716,760 | 49,051,055 | -10,334,295 | |
| BBRI | 2006 | 53,008,912 | 39,044,594 | 13,964,318 | 7,912,274 |
| | 2007 | 70,607,800 | 46,621,569 | 23,986,231 | |
| | 2008 | 72,060,648 | 86,274,374 | -14,213,727 | |

**Grafik Data Arus Kas Operasi Lima perusahaan Perbankan**




**Gambar 4.1**
**Grafik Arus Kas Operasi Lima Perusahaan Perbankan**
**Tahun 2006-2008**

Berdasarkan data dari tabei 4.1 dan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa arus kas operasi pada lima perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2007 mengalami peningkatan, pada tahun 2006 arus kas operasi tercatat pada nilai Rp.7 juta hingga mencapai nilai Rp.23,9 juta pada tahun 2007, sedangkan pada periode 2007-2008 pada kelima perusahaan perbankan tersebut cenderung mengalami penurunan arus kas operasi pada tahun 2007 dari 521 ribu hingga minus Rp. 1,7 juta.

Penjelasan untuk data komponen Arus Kas Operasi pada kelima perusahaan perbankan dari tahun ke tahun sebagai berikut :

1. Arus kas dari aktivitas operasi Bank BCA pada periode 2006-2007 mengalami kenaikan kas bersih sebesar 24% pada posisi Rp. 7.091.823.000.000. Hal ini disebabkan adanya penerimaan kas terbesar pada aktivitas utama operasional Bank BCA, yaitu penerimaan bunga, provisi dan komisi serta penerimaan atas simpanan dari nasabah masing-masing sebesar Rp 24.167.689.000.000 dan Rp 35.858.890.000.000. Selain itu, kas bersih yang tinggi juga disebabkan pengeluaran arus kas operasi lebih besar daripada penerimaan. Namun pada periode 2007-2008 terjadi penurunan perolehan kas bersih sebesar 11% yang disebabkan besarnya pengeluaran kas pada kredit yang diberikan.
2. Arus kas aktivitas operasi dari Bank Danamon pada periode 2006-2007 mengalami penurunan kas bersih yang drastis sebesar

53% pada posisi minus Rp.4.997.809.000.000. Hal ini disebabkan karena besarnya pengeluaran kas yang dominan pada aktivitas utama operasional Bank Danamon, yaitu pemberian kredit dan pengeluaran atas pencairan deposito berjangka. Namun pada periode 2007-2008 terjadi peningkatan arus kas dari kegiatan operasi sebesar 37% pada posisi Rp. 3.116.534.000.000 yang disebabkan karena adanya peningkatan pemasukan kas yaitu pendapatan bunga, provisi, dan komisi, masing-masing sebesar Rp. 9.812.056.000.000 dan Rp. 11.145.689.000.000

3. Arus kas dari aktivitas operasi Bank Mandiri pada periode 2006-2008 berturut-turut mengalami penurunan kas bersih, Hal ini disebabkan pada tahun 2006-2007 adanya penurunan penerimaan pendapatan bunga yang turun masing-masing sebesar Rp.25.759.601.000.000 dan Rp. 23.222.510.000.000, sedangkan penurunan di tahun 2008 arus kas operasi, hal ini disebabkan adanya krisis global yang menyebabkan pengeluaran kewajiban-kewajiban menjadi bertambah.
4. Arus kas dari aktivitas operasi Bank BNI pada periode 2006-2007 cenderung mengalami peningkatan kas bersih sebesar 53% pada posisi Rp.10.187.279.000.000, Hal ini disebabkan karena terjadinya pemasukan kas yang dominan pada aktivitas utama operasional Bank BNI, Penurunan nilai arus kas operasi menurun pada periode 2007-2008 yang disebabkan adanya pengeluaran

terbesar yaitu pengeluaran wesel ekspor dan meningkatnya kredit yang diberikan. Bank BNI mempunyai tingkat rata-rata terkecil di banding bank lainnya yaitu sebesar Rp. 2.864.562.000.000

5. Arus kas dari aktivitas operasi Bank BRI pada periode 2006-2007 mengalami peningkatan kas bersih 58% pada posisi Rp. 23.986.231.000.000. Hal ini disebabkan karena terjadinya pemsukan kas yang dominan pada aktivitas utama BBRI, Sedangkan pada periode 2007-2008 Bank BRI mengalami penurunan arus kas bersih dari aktivitas operasi sebesar 60% pada posisi minus Rp.14.213.727.000.000, Hal ini disebabkan karena adanya pengeluaran kas yaitu meningkatnya pemberian kredit pada nasabah dan Bank BRI mempunyai tingkat rata-rata terbesar dianatara kelima bank lainnya yaitu sebesar Rp.7.912.274.000.000.

Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa penerimaan kas dari aktivitas operasi pada lima perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Elami Efek Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan namun disertai juga peningkatan pengeluaran kas untuk aktivitas operasi sehingga penerimaan total arus kas operasi mengalai fluktuasi. Peningkatan rata-rata terbesar pada periode 2006-2008 dianatara kelima bank lainnya sebesar Rp.7.912.274.000.000 yaitu pada Bank BRI, Hal ini disebabkan adanya peningkatan pemasukan kas yang dominan pada aktivitas utama Bank BRI seperti meningkatnya penerimaan pendapatan bunga, provisi, komisi

serta meningkatnya pendapatan dari operasional lainnya. Sedangkan penurunan terbesar terjadi pada Bank BNI mempunyai tingkat rata-rata terkecil di banding bank lainnya yaitu sebesar Rp. 2.864.562.000.000, hal ini disebabkan adanya pengeluaran terbesar yaitu pengeluaran wesel ekspor dan meningkatnya kredit yang diberikan. Berdasarkan rumusan masalah naiknya arus kas operasi tahun 2007 pada Bank BNI disebabkan meningkatnya pemasukan kas yang dominan pada aktivitas utama operasional Bank BNI dan naiknya arus kas operasi tahun 2008 pada Bank Danamon disebabkan karena adanya peningkatan pemasukan kas yaitu pendapatan bunga, provisi, dan komisi, sehingga mempengaruhi turunnya *return* saham yang disebabkan adanya penurunan saham pada tahun tersebut.

Hasil analisis tersebut menyiratkan sumber dan penggunaan aliran kas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wild et al (2005:44) yang menyatakan bahwa analisis arus kas operasi menyediakan pandangan tentang bagaimana perusahaan memperoleh pendanaannya dan menggunakan sumber dananya. Perusahaan dapat memperoleh pendanaan dari pelanggan, penghasil bunga, maupun penerimaan aktivitas operasi lainnya. Sedangkan penggunaannya untuk pembayaran kepada pemasok dan karyawan serta pembayara pajak penghasilan dan beban usaha.

#### 4.2.1.2 Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Likuiditas menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar likuiditas maka semakin baik pula kinerja jangka pendek perusahaan tersebut, sehingga investor dan nasabah tersebut akan semakin percaya kepada perusahaan tersebut, hal ini akan berimbas pada peningkatan harga saham, dan akan berakibat pada naiknya *return saham*.

Kinerja keuangan likuiditas ini dihitung dengan rasio likuiditas, dimana rasio ini yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu bank. salah satunya yaitu dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Quick Ratio*, yaitu dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}}$$

*Cash Asset* merupakan jumlah uang kas di bank dan rekening giro yang disimpan di Bank Indonesia, sedangkan total deposit terdiri dari giro, tabungan, deposito berjangka. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran nilai Likuiditas pada perusahaan perbankan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**
**Data Likuiditas Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2006 – 2008**

| Perusahaan | Tahun | Likuiditas | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Cash Asset | Total Deposit | *Quick Ratio* |
| | | Dalam Juta Rupiah | | |
| BBCA | 2006 | 23.886.351 | 154.328.511 | 0.15% |
| | 2007 | 28.547.678 | 191.237.133 | 0.14% |
| | 2008 | 20.467.529 | 213.577.063 | 0.09% |
| BDMN | 2006 | 4.782.306 | 58.963.510 | 0.08% |
| | 2007 | 5.213.557 | 62.413.009 | 0.08% |
| | 2008 | 6.981.933 | 74.116.859 | 0.09% |
| BMRI | 2006 | 25.544.875 | 213.896.848 | 0.11% |
| | 2007 | 34.070.428 | 252.765.364 | 0.13% |
| | 2008 | 21.743.263 | 296.830.166 | 0.07% |
| BBNI | 2006 | 17.855.040 | 138.141.073 | 0.12% |
| | 2007 | 20.829.311 | 296.830.166 | 0.13% |
| | 2008 | 13.778.984 | 167.264.390 | 0.07% |
| BBRI | 2006 | 17.480.275 | 126.336.779 | 0.13% |
| | 2007 | 36.089.268 | 167.211.016 | 0.21% |
| | 2008 | 26.641.537 | 204.965.682 | 0.12% |
| Rata-Rata | | | | 0.11% |

Penjelasan untuk data komponen Likuiditas sebagai berikut :

1. Likuiditas Bank BCA pada periode 2006-2007 mengalami penurunan dengan nilai *quick* ratio sebesar 14% yang dikaranekan adanya penurunan total deposit pada posisi Rp.191.237.133, pada periode 2007-2008 likuiditas juga mengalami penurunan nilai *quick*

*ratio* menjadi 0,09% yang disebabkan adanya penurunan pada *cash asset* .

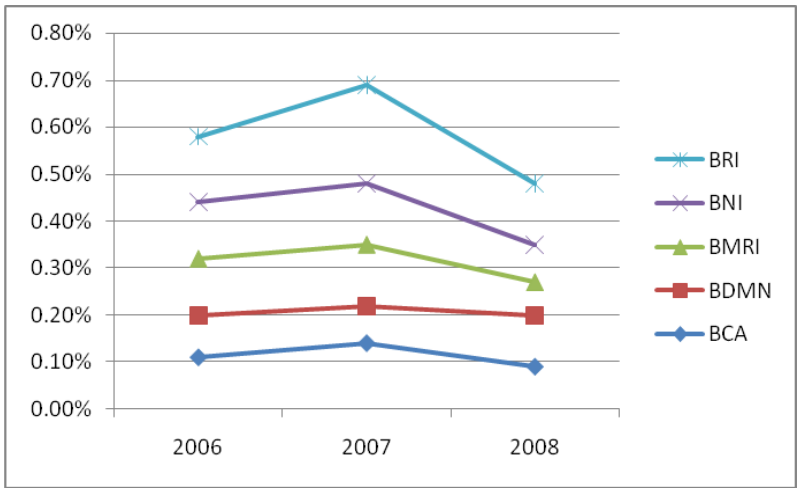
2. Likuiditas Bank Danamon pada periode 2006-2007 berada pada level 0,08% yang sama dengan tahun sebelumnya, hal ini dipengaruhi oleh faktor internal yang ada pada perusahaan perbankan dimana faktor dominan dan yang paling mempengaruhi adalah jumlah *cash asset* dan *total deposit* terus mengalami peningkatan sehingga nilai *quick* ratio pada tahun 2008 pun meningkat pada posisi 0.09%.

3. Likuiditas Bank Mandiri pada periode 2006-2007 mengalami peningkatan menjadi 0.13% dikarenakan adanya peningkatan *cash asset* dan *total deposit* tetapi, tahun 2008 *quick* ratio turun menjadi 0.07% pada posisi Rp. 21.743.263 hal ini disebabkan oleh turunnya *cash asset* pada Bank Mandiri dari tahun sebelumnya.

4. Likuiditas Bank BNI pada periode 2006-2007 naik menjadi 0.13% dikarenakan adanya peningkatan *cash asset* dan *total deposit* tetapi, tahun 2008 *quick* ratio turun menjadi 0.08% hal ini disebabkan oleh turunnya *cash asset* pada posisi Rp. 13.778.984 dan turunnya *total deposit* pada posisi Rp. 167.264.390.

5. Likuiditas Bank BRI pada periode 2006-2007 mengalami peningkatan menjadi 0.21% dikarenakan adanya peningkatan *cash asset* dan *total deposit* tetapi, tahun 2008 *quick* ratio turun menjadi

0.13% pada posisi Rp. 26.641.537 hal ini disebabkan oleh turunnya *cash asset* dari tahun sebelummnya.




**Gambar 4.2**
**Grafik Likuiditas Lima Perusahaan Perbankan**
**Tahun 2006-2008**

Pada table 4.2 dapat dilihat Likuiditas dengan menggunakan *quick* ratio yang dimiliki kelima perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2007 cenderung mengalami peningkatan yang dipengaruhi oleh faktor dominan yaitu meningkatnya total deposit dari nasabah dari tahun ke tahun. Sedangkan tahun 2008 likuiditas cenderung mengalami penurunan yang disebabkan adanya penurunan *cash asset* dari tahun sebelumnya dan adanya krisis global pada tahun 2008 tersebut telah berdampak luas pada kegiatan perdagangan efek yang melanda hampir di seluruh belahan dunia tidak terkecuali pada likuiditas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tetapi Bank Danamon pada tahun 2008 naik, hal ini dikarenakan adanya *asset cash* dan *total deposit* terus

mengalami peningkatan pada perusahaan. Secara rata-rata likuiditas pada lima perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 0,11% setiap tahunnya.

Hasil analisis tersebut menyiratkan sumber dan penggunaan aliran kas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Muchdarsyah Sinungan (2000:103) yang menyatakan bahwa analisis likuiditas perbankan menyediakan pandangan tentang bagaimana perusahaan memperoleh komponen-komponen alat-alat likuid yang dilihat dari saldo kas dan saldo rekening yang berada pada Bank Indonesia .

Menampilkan perusahaan terbaik menggunakan metode Likuiditas tidak lain bertujuan memberikan perspektif lain kepada investor publik, pemegang saham dan mungkin para debitur, meskipun disisi lain perusahaan yang likuiditasnya turun atau negatif juga tidak bisa langsung divonis sebagai perusahan yang jelek. Sebab perusahaan yang giat berinvestasi, tapi belum memberikan hasil, kecenderungan angka Likuiditas-nya mengecil atau bahkan negatif.

#### 4.2.1.3 *Return* Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Investor yang membeli sekuritas mengharapkan *return* atau imbalan atas investasinya ketika orang membeli aset finansial, kerugian dari investasi ini disebut *return* atas investasi. Naik turunnya harga saham akan mempengaruhi *return* saham. Berdasarkan hal tersebut *return* merupakan

persentase arus kas yang diterima oleh seorang investor terhadap aset pada waktu tertentu.

Penelitian ini menggunakan *Return* realisasi, yang merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini juga berguna sebagai dasar penentu *return* ekspektasi yang merupakan *return* yang diharapkan oleh investor dimasa yang akan datang (Jogiyanto 2003:110). *Return* realisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital gain* atau *capital loss*. Menurut Jogiyanto (2008:197)

Capital gain merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Besarnya *capital gain* atau *capital loss* dapat dihitung dengan rumus:

$$Rt = \frac{(Pt-Pt-1)}{Pt-1}$$

Jika harga investasi sekarang (Pt) lebih tinggi dari harga investasi periode lalu ($Pt_{-1}$) ini bearti terjadi keuntungan modal (*capital gain*), sebaliknya terjadi kerugian modal (*capital loss*)

Untuk saham biasa yang membayar dividen periodik sebesar Dt rupiah per-lembar saham, maka yield adalah sebesar Dt/Pt-1.Untuk meperjelas rumus, harga saham per lembar pada akhir tahun *t disimbolkan dengan* P*t* dan pada awal tahun disimbolkan Pt-1, maka *return* total dapat dinyatakan sebagai berikut :

*Return* saham:

$$\frac{Pt-Pt-1 + Dt}{Pt-1}$$

Keterangan :

Rt = *Return* saham

Pt = harga saham pada periode ke t

Pt-1 = harga saham pada periode ke t-1

Data harga saham yang digunakan adalah harga awal dan akhhir periode t setiap tahunnya agar mendapatkan gambaran *return* saham selama setahun sebuah perusahaan yang diakibatkan oleh laporan keuangan. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran nilai *Return* Saham pada perusahaan perbankan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

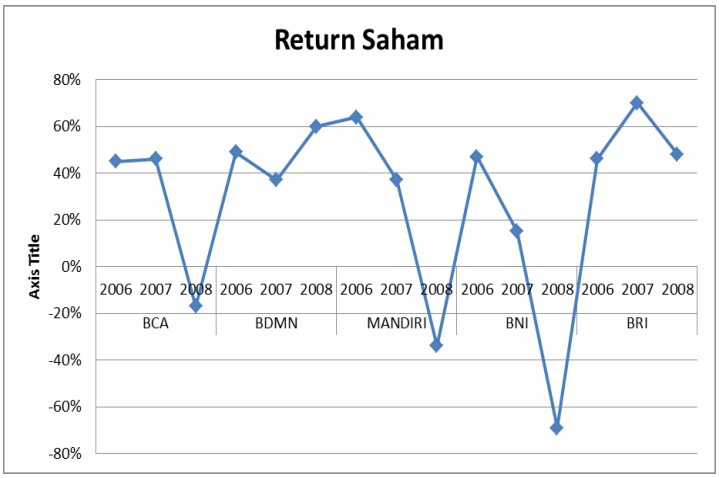
***Return* Saham Perusahaan Perbankan di BEI**

**Tahun 2006 – 2008**

| Nama Bank | Harga Penutupan saham | | | Deviden | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | 2006 | 2007 | 2008 | 2006 | 2007 | 2008 |
| BBCA | 5200 | 7300 | 2975 | 90 | 55 | 63 |
| BDMN | 6750 | 8000 | 2975 | 203 | 132 | 208 |
| BMRI | 1310 | 2900 | 3500 | 14 | 70 | 187 |
| BBNI | 1870 | 1970 | 550 | 53 | 72 | 29 |
| BBRI | 4352 | 7400 | 4575 | 172 | 173 | 168 |

| Nama Bank | *Return* saham | | |
|---|---|---|---|
| | 2006 | 2007 | 2008 |
| BBCA | 0,45% | 0,46% | - 0,17% |
| BDMN | 0,49% | 0,37% | -0, 60% |
| BMRI | 0,64% | 0,37% | -0,34% |
| BBNI | 0,47% | 0,15% | -0,69% |
| BBRI | 0,46% | 0,73% | - 0,40% |

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai perubahan *return* saham Perbankan. dilihat dari grafik berikut:




**Gambar 4.3**
**Grafik *Return* Saham Lima Perusahaan Perbankan**
**Tahun 2006-2008**

Penjelasan untuk data komponen *Return* Saham sebagai berikut:

1. *Return* Saham Bank BCA tahun 2006 sampai 2007 naik menjadi 0,46% pada tahun 2007, harga saham naik sehingga *return* saham pun ikut naik. Perubahan saham tahun 2008 yang menurun mengakibatkan *return* saham turun menjadi negatif 0,17% merupakan dampak dari krisis ekonomi dunia.

2. *Return* saham Bank Danamon bernilai sebesar 0,49% pada tahun 2006, hal ini disebabkan naiknya harga saham sebesar Rp. 2,450 dari Rp.4300 menjadi Rp.6,750 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2007 *return* saham turun dengan posisi 37% tetapi harga saham naik sebesar Rp. 1,250 dari Rp. 6,750 menjadi Rp. 8000 , hal ini disebabkan adanya permintaan saham yang meningkat karena memiliki kinerja keuangan yang baik dalam hal peningkatan

pendapatan. Pada tahun 2008 *return* saham turun menjadi negatif 0,60%, hal ini disebabkan adanya penurunan harga saham dari tahun sebelumnya.

3. *Return* saham Bank Mandiri pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 mengalami penurunan yang sangat drastis, hal ini disebabkan adanya peningkatan harga saham yang lebih rendah dari tahun 2007 ke 2008 dibandingkan peningkatan 2007 ke 2008 sehingga *return* saham turun.
4. *Return* saham Bank BNI mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2008, hal ini disebabkan adanya penurunan harga saham dan dampak krisis ekonomi duia tahun 2008 sehingga turunnya harga saham dapat mempengaruhi *return* saham.
5. *Return* saham Bank BRI pada tahun 2006 bernilai 0,46%, sedangkan ditahun 2007 *return* saham naik dengan posisi 0,73%, hal ini disebabkan adanya peningkatan harga saham sebesar Rp. 3,048. *Return* saham turun pada posisi 48% pada tahun 2008 merupakan dampak dari krisis dunia dan turunnya harga saham menjadi Rp. 4,575 dari tahun sebelumnya.

Banyaknya *return* Saham yang bernilai negatif pada tahun 2008 hal ini disebabkan oleh perubahan harga saham perusahaan perbankan dan adanya krisis global dan ekonomi yang tidak stabil pada tahun 2008 sehingga berdampak luas pada kegiatan perdagangan efek yang melanda

hampir di seluruh belahan dunia tidak terkecuali pada berbagai harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan perbankan. Akibat dari krisis global tersebut memicu sentimen negatif pasar yang mengakibatkan penarikan dana besar-besaran yang dilakukan oleh para investor dan berimbas pada penurunan harga saham perusahaan-perusahaan perbanakan walaupun kenyataannya pada tahun tersebut kinerja dan prospek perusahaan-perusahaan perbankan bagus yang diindikasikan oleh kenaikan jumlah arus kas operasi dan likuditas di beberapa perusahaan tetapi hal tersebut tidak bisa membendung kuatnya sentimen negatif pasar yang semakin parah, sehingga hal tersebut mempengaruhi nilai *return* saham.

Hasil analisis tersebut menyiratkan sumber dan penggunaan aliran kas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Eduardus Tandelilin (2010:103) yang menyatakan bahwa berdasarkan hukum permintaan-penawaran, jika banyaknya pihak menjual saham, *ceteris paribus*, maka harga saham akan menurun.

### 4.2.2 Analisis Kuantitatif

#### 4.2.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menguji keabsahan model regressi hasil estimasi. Beberapa asumsi klasik yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil regressi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normlitas, uji

multikolinieritas (untuk regressi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini keempat asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (5 tahun pengamatan).

**a) Uji Asumsi Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak (suliyanto, 2005:63). Suatu penelitian hipotesis yang menggunakan uji-t dan uji-F menuntut asumsi yang harus di uji yaitu populasi harus berdistribusi normal (Putarwan, 1990:133) dalam sudarmanto (2005:105). Alat pengujiannya yaitu dengan statistik descriptive. Pada penelitian ini digunakan uji Tests of Normality untuk menguji normalitas model regressi.

**Tabel 4.4**
**Hasil Pengujian Asumsi Normalitas**

**Tests of Normality**

| | Kolmogorov-Smirnov(a) | | | Shapiro-Wilk | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Arus_Kas_Operasi | .121 | 15 | .200(*) | .981 | 15 | .975 |
| Likuiditas | .155 | 15 | .200(*) | .906 | 15 | .117 |

* This is a lower bound of the true significance.
a Lilliefors Significance Correction

Prosedur Hipotesis :

H0: Data berasal dari populasi berdistribisi normal.

H1: Data berasal dari populasi yg tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan nilai diatas menghasilkan kesimpulan bahwa sample yang digunakan digunakan di dalam penelitian berasal dari data yang berdistribusi normal, dikarenakan nilai *Sig.* untuk variable independen Arus kas Operasi bernilai 0.975 > alpha (tingkat ketelitian=5%) maka terima Ho (lihat definisi Ho) atau data menyebar secara normal. Kondisi nilai *Sig*. untuk variabel independen Likuiditas bernilai 0.117> alpha (tingkat ketelitian=5%) maka terima Ho (lihat definisi Ho) atau data menyebar secara normal.

**b) Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang terjadi diantara beberapa variabel independen. Jika terdapat Multikolonieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada atau kalaupun ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Uji multikolonieritas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (variance inflation factor) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dari variabel variabel bebas yang ada.

**Tabel 4.5**

**Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas**

| Model | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Arus_kas_Operasi | .607 | 1.647 |
| | Likuiditas | .607 | 1.647 |

Dependent Variable: Return_Saham

**Sumber :Data Sekunder yang telah diolah, 2011**

Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Santoso. 2002 : 206). Dari hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF atau *variance inflation factor* berada pada nilai 1,647 atau lebih kecil dari 10, dan juga hasil dari *tolerance* yang berada pada angka 0,607 atau lebih besar dari 0.10. maka dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas arus kas operasi dan likuiditas tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

**c) Uji Asumsi Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik yaitu homoskesdatisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pendekatan uji Gletser yaitu dengan menghitung regresi antara nilai residual absolut

(abreised) dengan variabel bebas (arus kas operasi dan likuiditas) Berikut ini adalah hasil dari pengujian heterokedatisitas

**Tabel 4.6**
**Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas**

**Coefficients(a)**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 41.640 | 19.216 | | 2.167 | .051 |
| | Arus_Kas_ Operasi | 1.79E-007 | .000 | .098 | .279 | .785 |
| | Likuiditas | -181.925 | 177.841 | -.360 | -1.023 | .327 |

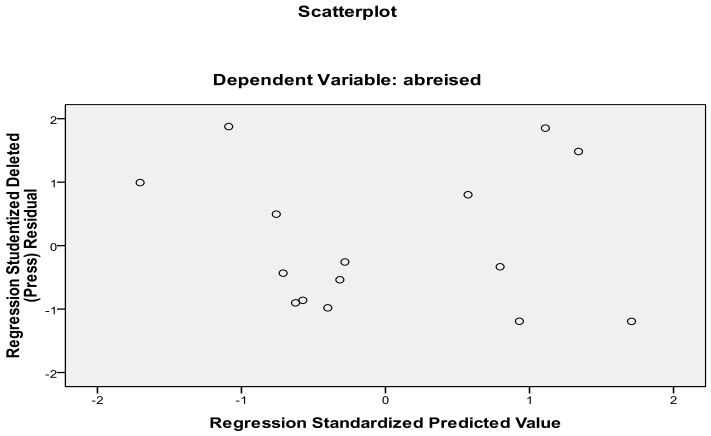
a Dependent Variable: abresid

Dari table hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Arus Kas Operasi dengan absolut Nilai Sig. 0,785 > alpha (tingkat ketelitian=5%) artinya bahwa tidak ada hubungan yang simetrik antara variabel yg menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya (variabel independen diluar variabel independen yang di hitung)
- Likuiditas terhadap dengan absolut Sig. 0,327 > alpha (tingkat ketelitian=5%) artinya bahwa tidak ada hubungan yang simetrik antara variabel yg menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya (variabel independen diluar variabel independen yang di hitung)

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SDRESID). Jika ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka

terjadi heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut ini :




**Gambar 4.4**
**Grafik Uji Heterokedastisitas**

**d) Uji Asumsi Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Berikut adalah hasil dari pengujian autokorelasi yang dilakukan dengan SPSS 17.

**Tabel 4.7**
**Nilai Uji Autokorelasi**

**Model Summary[b]**

| Model | Durbin-Watson |
|---|---|
| 1 | .467[a] |

a.Predictors:(Constant),arus kas operasi, likuiditas

b. Dependent:*Return* saham

**Sumber :Data Sekunder yang telah diolah, 2011**

Hasil dari uji autokorelasi diatas menghasilkan nilai *durbin-watson* sebesar 0.467. dari nilai tersebut dapat kita simpulkan bahwa pada sample yang digunakan di dalam penelitian tidak terdapat autokorelasi, hal ini berdasarkan perhitungan yang menyatakan bahwa dl<dw<du, nilai dari dl dapat kita lihat di dalam tabel *durbin-watson* yang bernilai 0.946, dan nilai du yang bernilai 1.543. hal ini jelas menyatakan bahwa data yang digunakan tidak terdapat autokorelasi.

Dari semua uji asumsi klasik yang dilakukan untuk dapat melanjutkan ke model regresi linier berganda, tidak ada satupun uji asumsi yang bermasalah dan hal ini menunjukkan bahwa variabel – variabel yang ada layak dan dapat diuji ke dalam model regresi linier berganda. Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari setiap variabel, penguji akan melakukan pengujian statistik dengan menggunakan metode analisis regresi berganda secara parsial dan simultan.

### 4.2.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada bagian ini akan diestimasi dan diuji pengaruh arus kas operasi dan likuiditas dalam menunjang perubahan *return* saham pada lima perusahaan perbankan dengan aset terbesar yang listing di Bursa Efek Indonesia menggunakan regresi linear berganda. Data yang digunakan dalam analisis regresi berdasarkan data tahunan selama 5 tahun pengamatan yaitu periode tahun 2006 hingga tahun 2008. Bentuk model persamaan regressi yang akan diuji adalah

$$\mathbf{Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon}$$

Dimana:
Y = Hasil *return* saham
$X_1$ = Arus Kas Operasi
$X_2$ = Likuiditas
$b_0$ = konstanta
bi = koefisien regressi variabel Xi
ε = Pengaruh faktor lain

Model regressi digunakan untuk memprediksi dan menguji perubahan yang terjadi pada perubahan harga saham yang dapat diterangkan atau dijelaskan oleh perubahan kedua variabel independen (arus kas operasi dan likuiditas). Berdasarkan hasil pengolahan data arus kas operasi dan likuiditas terhadap *return* saham pada lima perusahaan perbankan dengan aset terbesar yang listing di Bursa Efek Indonesia di peroleh hasil regressi sebagai berikut.

**Tabel 4.8**

**Hasil Analisis Regressi Linier Berganda**

**Coefficients(a)**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1.30E-006 | .172 | | .000 | 1.000 |
| | Arus_Kas_ Operasi | .628 | .229 | .628 | 2.745 | .018 |
| | Likuiditas | .221 | .229 | .221 | .967 | .353 |

a Dependent Variable: Return_Saham

Melalui hasil pengolahan data seperti diuraikan pada tabel 4.8 maka dapat dibentuk model prediksi variabel arus kas operasi dan likuiditas terhadap *return* saham sebagai berikut:

**Δ *Return* Saham = -0,0000013 + 0,628Arus kas operasi+ 0,221Likuiditas**

Berdasarkan persamaan prediksi diatas, maka dapat diinterpretasikan koefisien regressi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

- Setiap kenaikan arus kas operasi sebesar satu rupiah diprediksi akan menaikkan *return* saham perusahaan sebesar 0,628 dengan asumsi likuiditas perusahaan tidak mengalami perubahan.
- Setiap kenaikan likuidtas sebesar satu rupiah diprediksi akan meningkatkan *return* saham perusahaan sebesar 0,221 dengan asumsi arus kas operasi tidak berubah.
- Nilai konstanta sebesar -0,0000013 rupiah menunjukan nilai prediksi rata-rata *return* saham perusahaan apabila arus kas operasi dan likuiditas sama dengan no1

### 4.2.2.3 Analisis Korelasi Parsial

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independen (arus kas operasi dan likuiditas) dengan *return* saham. Melalui korelasi parsial akan dicari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap perubahan harga saham ketika variabel independen lainnya konstan. Hasil korelasi parsial dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.9**
**Hasil Kolerasi Parsial**

**Correlations**

| | | Return_Saham | Arus_Kas_ Operasi | Likuiditas |
|---|---|---|---|---|
| Return_Saham | Pearson Correlation | 1 | .767(**) | .615(*) |
| | Sig. (2-tailed) | | .001 | .015 |
| | N | 15 | 15 | 15 |
| Arus_Kas_Operasi | Pearson Correlation | .767(**) | 1 | .627(*) |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | | .012 |
| | N | 15 | 15 | 15 |
| Likuiditas | Pearson Correlation | .615(*) | .627(*) | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .015 | .012 | |
| | N | 15 | 15 | 15 |

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Setelah koefisien kolerasi antara perputaran piutang dan profitabilitas (ROA), likuiditas dan profitabilitas (ROA), perputaran piutang dan likuiditas telah diketahui, maka setelah itu dapat menguji korelasi sebagai berikut :

**a. Korelasi Arus Kas Operasi Dengan *Return* saham Ketika Likuiditas Tidak Berubah**

Koefisien korelasi antara arus kas operasi dengan *return* saham ketika likuiditas tidak berubah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**
**Koefisien Korelasi Parsial Arus Kas Operasi Dengan *Return* saham**

**Correlations**

| Control Variables | | | Return_ Saham | Arus_Kas _Operasi |
|---|---|---|---|---|
| Likuiditas | Return_Saham | Correlation | 1.000 | .621 |
| | | Significance (2-tailed) | . | .018 |
| | | df | 0 | 12 |
| | Arus_Kas_Operasi | Correlation | .621 | 1.000 |
| | | Significance (2-tailed) | .018 | . |
| | | df | 12 | 0 |

1. Hubungan antara arus kas operasi dengan perubahan *return* saham ketika likuiditas tidak berubah adalah sebesar 0,621 dengan arah positif. Artinya arus kas operasi memiliki hubungan yang kuat dengan perubahan *return* saham ketika likuiditas tidak mengalami perubahan. Arah positif menggambarkan bahwa ketika arus kas operasi meningkat, sementara likuiditas tidak berubah maka akan meningkatkan perubahan *return* saham perusahaan. Kemudian besar pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham perusahaan ketika likuiditas perusahaan tetap adalah $(0,621)^2 \times 100\% = 38,5\%$ sisanya 61,5% dari pengaruh yang lainnya yaitu faktor internal perusahaan seperti kualitas dan reputasi manajemennya, struktur permodalannya,

struktur hutang perusahaan dan sebagainya. Faktor eksternal seperti pengaruh kebijakan moneter dan fiskal.

**b. Korelasi Likuiditas Dengan Perubahan *Return* Saham Ketika Arus Kas Operasi Tidak Berubah**

Koefisien korelasi antara likuiditas dengan perubahan *return* saham ketika arus kas operasi tidak berubah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11**

**Koefisien Korelasi Parsial Likuidtas Dengan *Return* Saham**

**Correlations**

| Control Variables | | | Return_Saham | Likuiditas |
|---|---|---|---|---|
| Arus_Kas_Operasi | Return_Saham | Correlation | 1.000 | .269 |
| | | Significance (2-tailed) | . | .353 |
| | | df | 0 | 12 |
| | Likuiditas | Correlation | .269 | 1.000 |
| | | Significance (2-tailed) | .353 | . |
| | | df | 12 | 0 |

Hubungan antara likuiditas dengan *return* saham ketika arus kas operasi tidak berubah adalah sebesar 0,269 dengan arah positif. Artinya likuiditas memiliki hubungan yang rendah dengan *return* saham ketika arus kas operasi tidak mengalami perubahan. Arah positif menggambarkan bahwa ketika likuiditas meningkat, sementara arus kas operasi tidak berubah maka akan meningkatkan perubahan *return* saham perusahaan. Kemudian besar pengaruh likuiditas terhadap *return* saham perusahaan ketika arus kas operasi perusahaan tetap adalah $(0,269)^2 \times 100\% = 7,23\ \%$ sisanya 92,77%

dari pengaruh yang lainnya yaitu faktor internal perusahaan seperti kualitas dan reputasi manajemennya, struktur permodalannya, struktur hutang perusahaan dan sebagainya. Faktor eksternal seperti pengaruh kebijakan moneter dan fiskal. Berdasarkan hasil perhitungan besar pengaruh/kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap *return* saham saham dapat diketahui bahwa diantara kedua variabel bebas, arus kas operasi memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap *return* saham dibanding likuiditas.

#### 4.2.2.4 Korelasi Simultan Arus Kas Operasi dan Likuiditas terhadap *Return* Saham

Hasil korelasi simultan Arus kas Operasi dan Likuiditas dengan *Return* saham adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.12**
**Hasil Korelasi Simultan**
**Arus Kas Operasi dan Likuiditas dengan *Return* Saham**

**Model Summary(b)**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .786(a) | .618 | .555 | 31.33335 |

a Predictors: (Constant), x2, x1
b Dependent Variable: y

Nilai R pada tabel 4.11 menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel bebas (arus kas operasi dan likuiditas) secara simultan dengan *return* saham perusahaan. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel bebas (arus kas operasi dan

likuiditas) memiliki hubungan yang kuat/erat dengan *return* saham perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,786 berada diantara 0,60 hingga 0,799 yang tergolong dalan kriteria korelasi kuat/erat.

Sementara nilai R-Square sebesar 0,618 atau 61,8% menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari arus kas operasi dan likuiditas secara simultan hanya mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada *return* saham sebesar 61,8%. Dengan kata lain secara bersama-sama kedua variabel bebas (arus kas operasi dan likuiditas) hanya memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 61,8% terhadap perubahan *return* saham pada lima perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Sisanya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati adalah sebesar 38,2%, dan merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel bebas (arus kas operasi dan likuiditas)**,** seperti faktor internal perusahaan yaitu kualitas dan reputasi manajemennya, struktur permodalannya, struktur hutang perusahaan dan sebagainya. Faktor kedua adalah menyangkut faktor eksternal seperti pengaruh kebijakan moneter dan fiskal.

Selanjutnya dilakukan pengujian apakah arus kas operasi dan likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham pada lima perusahaan perbankan dengan aset terbesar yang listing di Bursa Efek Indonesia, baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara parsial. Uji signifikansi dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih eksak atas interpretasi

dari masing-masing koefisien regressi. Pengujian dimulai dari pengujian simultan, dan dilanjutkan dengan uji parsial.

#### 4.2.2.5 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Selanjutnya untuk mengetahui apakah arus kas operasi dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada lima perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia maka perlu dilakukan pengujian hipotesis secara simultan yang dapat dilihat dari tabel ANOVA hasil pengolahan SPSS.17. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

**a. Merumuskan hipotesis statistik**

| | |
|---|---|
| $Ho_1$:Semua $\beta i \neq 0$ <br> $i = 1,2$ | Arus kas operasi dan likuiditas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada lima perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia |
| $Ha_1$ : Ada $\beta i \neq 0$ <br> $i = 1,2$ | Arus kas operasi dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada lima perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. |

**b. Menentukan tingkat signifikansi**

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5 % dengan derajat kebebasan (k; n-k-1) df= 2;12. Pada tabel F untuk $df_1$= 2, $df_2$=12, maka diperoleh nilai $F_{tabel}$ sebesar 3,885

**c. Membandingkan $F_{hitung}$ dengan $F_{tabel}$**

Dengan bantuan software SPSS versi.17, diperoleh output untuk mendapatkan nilai dari $F_{hitung}$ dapat dilihat pada table 4.12

Kriteria penerimaan atau penolakan uji hipotesis yang ditentukan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.13**
**Anova Untuk Uji Simultan (Uji F)**

**ANOVA(b)**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 19071.585 | 2 | 9535.793 | 9.713 | .003(a) |
| | Residual | 11781.348 | 12 | 981.779 | | |
| | Total | 30852.933 | 14 | | | |

a Predictors: (Constant), x2, x1
b Dependent Variable: y

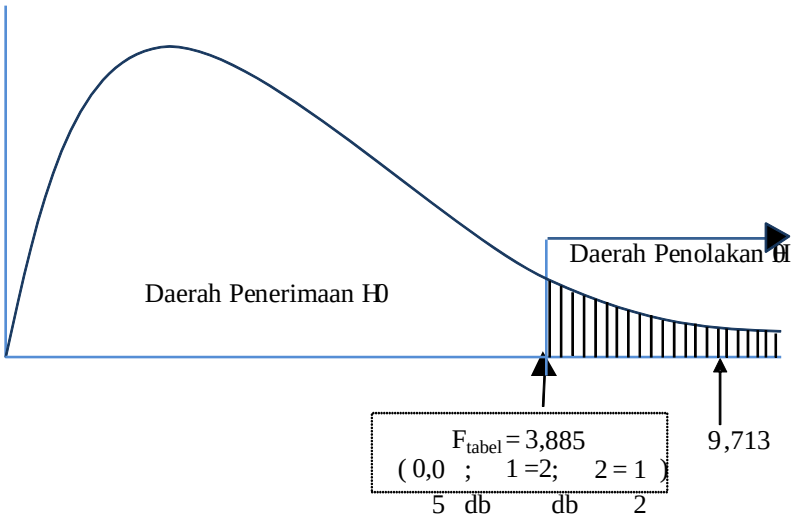
**d. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan $F_{hitung}$ dengan $F_{tabel}$ dengan ketentuan** :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka $H_0$ ditolak (signifikan)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel,}$ maka $H_0$ diterima (tidak signifikan)

Berdasarkan tabel anova di atas dapat dilihat nilai $F_{hitung}$ hasil pengolahan data sebesar 9.713 dan nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Dari tabel F pada $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas (2;12) diperoleh nilai $F_{tabel}$ sebesar 3,885. Karena $F_{hitung}$ (9.713) > $F_{tabel}$ (3,885) maka pada tingkat kekeliruan 5% ($\alpha$=0.05) diputuskan untuk menerima $Ho_1$ sehingga $Ha_1$ ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi dan likuiditas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap

*return* saham pada lima perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.




**Gambar 4.5**

**Grafik Daerah penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Simultan**

Berdasarkan gambar 4.5 diatas dapat dilihat bahwa $H_1$ diterima dan Ho ditolak, karena $F_{hitung}$ sebesar 9,713 berada pada daerah penonalakan Ho, yang berarti bahwa arus kas operasi dan likuiditas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada lima perusahaan perbankan dengan aset terbesar yang listing di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya, informasi mengenai Arus Kas Operasi dan likuiditas yang merupakan informasi fundamental perusahaan tersebut dapat digunakan secara bersama-sama oleh investor untuk memprediksi *return* saham kelima Perusahaan Perbankan sehingga investor dapat menentukan keputusan menjual atau membeli saham dengan tepat.

### 4.2.2.6 Pengujian Koefisien Regressi Secara Parsial

Pada pengujian koefisien regresi secara parsial akan diuji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 3,885 yang diperoleh dari tabel t pada $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas 12 untuk pengujian dua pihak.

**Tabel 4.14**

**Hasil Koefisien Regressi Secara Parsial**

**Coefficients(a)**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1.30E-006 | .172 | | .000 | 1.000 |
| | Arus_Kas_ Operasi | .628 | .229 | .628 | 2.745 | .018 |
| | Likuiditas | .221 | .229 | .221 | .967 | .353 |

a Dependent Variable: Return_Saham

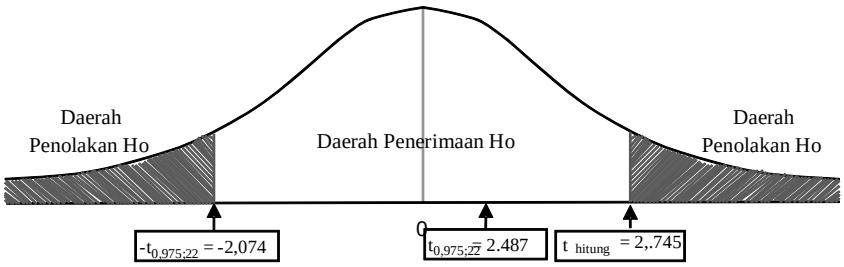
**a) Pengaruh arus kas operasi Terhadap *return* saham saham**

Dugaan sementara arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham pada lima perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia, karena itu peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua pihak dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$Ho_2.\beta_1 = 0$: Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada lima perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$Ha_2.\beta_1 \neq 0$: Arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham pada lima perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari keluaran software SPSS seperti terlihat pada tabel 4.13 diperoleh variabel arus kas operasi sebesar 0,628 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 Karena nilai $t_{hitung}$ (2,745) lebih besar dari $t_{tabel}$ **(**2,487) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima Ho ditolak sehingga H1 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada lima perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia.




**Gambar 4.6**
**Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial**
**(Pengaruh arus kas operasi)**

Hal ini menunjukkan bahwa pasar efisien pada pasar sekuritas ada dimana informasi yang dipublikasikan dapat mempengaruhi *return* saham yang terjadi. Investor yang mempercayai efisiensi pasar akan melakukan analisis fundamental dalam bertransaksi saham. Informasi mengenai perolehan arus kas operasi perusahaan merupakan salah satu informasi fundamental perusahaan. Informasi mengenai fundamental perusahaan dapat

menentukan nilai dari perusahaan tersebut. Jika kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi tinggi, maka hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang mencukupi secara internal dari aktivitas operasi untuk membayar kewajibannya tanpa harus meminjam dari luar, begitu pun sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai arus kas operasi menunjukkan kinerja keuangan dan kemampuan perusahaan sesuai dengan yang diungkapkan Jogiyanto bahwa arus kas operasi merupakan komponen dalam penentuan kemampuan dan nilai perusahaan. Sehingga ketika arus kas operasi Perusahaan Perbankan mencapai nilai yang tinggi, investor akan merespon positif dan dapat mengestimasi harga saham tersebut berdasarkan informasi arus kas operasi yang dipublikasikan untuk menentukan keputusan menjual atau membeli saham dan menghasilkan *return* saham.

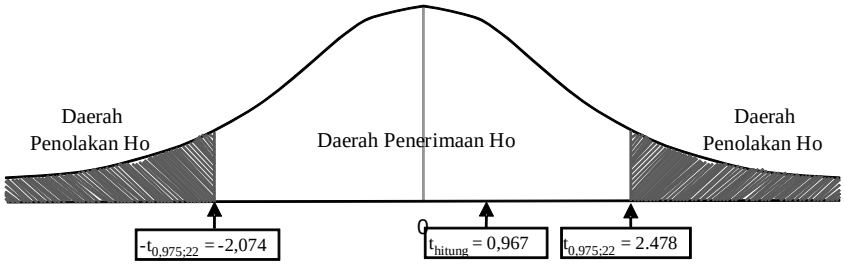
**b) Pengaruh Likuiditas Terhadap *return* saham**

Dugaan sementara likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham pada lima perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia, karena itu peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua pihak dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$Ho_3.\beta_2 = 0$: Likuiditas tidak berpengaruh terhadap perubahan harga sahampada lima perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

$Ha_3.\beta_2 \neq 0$: likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham pada lima perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari keluaran software SPSS seperti terlihat pada tabel 4.13 diperoleh nilai $t_{hitung}$ variabel likuiditas sebesar 0,221 dengan nilai signifikansi sebesar 0,353 Karena nilai $t_{hitung}$ (0,967) lebih kecil dari $t_{tabel}$ (2,478) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima Ho diterima sehingga H1 ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada lima perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia.




**Gambar 4.7**
**Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial (Pengaruh likuiditas)**

Jadi dapat disimpulkan variabel likuiditas dengan pengujian *Quick ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada periode 2006 sampai 2008. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat likuditas yang berfluktuasi sangat dipengaruhi oleh kebijakan bank. Ada berbagai alasan mengapa suatu bank memiliki tingkat likuditas rendah salah satunya adalah bank ingin mengembangkan usahanya sehingga mereka tidak perlu mencari sumber dana cadangan yang lebih besar. Alasan lain mengapa investor

mencari bank dengan likuditas yang tinggi adalah investor ingin memastikan bahwa mereka akan mendapatkan deviden, karena pabila suatu bank memiliki likuditas yang rendah maka bank tersebut akan sangat membutuhkan dana dan salah satu cara untuk mempertahankan dana yang masih ada adalah dengan tidak membagikan deviden kepada pemegang saham. Hal inilah yang akan dihindari oleh investor sehingga menjadikan *return* saham bank rendah.

Pengaruh yang tidak signifikan antara variable likuditas terhadap *Return* Saham penulis menduga hal ini disebabkan investor kurang meperhatikan manajemen kas, piutang, dan persediaan perusahaan sebelum mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal, dan kemungkinan pengaruh lingkungan ekternal justru lebih dominan sebagai dasar pengambilan keputusan sendiri pengaruh pasar tersebut datang dari kondisi pasar uang, seperti naiknya tingkat suku bunga baik dalam negeri maupun luar negeri, isu devaluasi, sehingga mengakibatkan tekanan terhadap nilai jual saham, yang *notabene* tidak ada kaitannya dengan kinerja perusahaan. Penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya Pankoff dan Virgill (1970) dalam Zainudin & Jogiyanto (1999) mengemukakan bahwa manfaat laporan keuangan tidak dapat diukur hanya dari keakuratannya mencerminankan kondisi keuangan perusahaan pada masa lalu. Akan tetapi, juga harus diukur manfaatnya dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang sehingga laporan keuangan bermanfaat sebagai input dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian Machfoedz (1994) menemukan kekuatan prediksi rasio keuangan untuk periode satu tahun lebih tinggi daripada dua tahun dan kekuatan prediksi rasio keuangan untuk periode dua tahun ditemukan tidak signifikan. Penelitian Mei Hotma Mariati Munte (2009) yang menyatakan pengaruh faktor fundamental dengan menggunakan variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.